Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 1. Page 272-276
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.1968
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Melalui Media Sosial pada Balita di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Muh. Amjad, *Yusriani, Nur Ulmy Mahmud

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 25 December 2024
Revised: 04 January 2025
Accepted: 12 January 2025

Keywords: Stunting; Upaya Pencegahan; Tingkat Pengetahuan

Corresponding Author:
E-mail:
yusriani.yusriani@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumoharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut WHO (2021), pada tahun 2020 prevalensi balita yang mengalami stunting sekitar 149 juta orang. Prevalensi stunting di Indonesia pada pertengahan tahun 2023 sebesar 21,26%., Prevalensi stunting di Sulawesi Barat sebesar 30.3% (4.840.045) tahun 2023. Jumlah kasus stunting di Kabupaten Majene pada pertengahan tahun 2024 sebesar 5507 kasus dan di Puskesmas Banggae I sebesar 478 kasus.
Tujuan: Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan upaya kader posyandu dalam pencegahan stunting melalui media sosial di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional Study. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 responden dengan pengambilan sampel dengan tehnik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 20 November sampai dengan 20 Desember 2024.
Hasil: Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terahadap upaya pencegahan (p=0.000).

ABSTRACT

Background: According to WHO (2021), in 2020 the prevalence of stunted toddlers is around 149 million people. The prevalence of stunting in Indonesia in mid-2023 was 21.26%. The prevalence of stunting in West Sulawesi was 30.3% (4,840,045) in 2023. The number of stunting cases in Majene Regency in mid-2024 was 5507 cases and at the Banggae I Health Center was 478 cases.
Objective: To analyze the relationship between knowledge and efforts of posyandu cadres in preventing stunting through social media at Puskesmas Banggae I, Majene Regency.
Method: This research is a quantitative study with a Cross Sectional Study design. The sample in this study were 106 respondents with sampling with total sampling technique. This research was conducted for 1 month from November 20 to December 20, 2024.
Results: The level of knowledge has a significant effect on prevention efforts (p=0.000).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu sindrom kegagalan pertumbuhan linier pada anak yang berfungsi sebagai penanda berbagai gangguan patologis yang terkait dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas, hilangnya potensi pertumbuhan fisik, penurunan fungsi perkembangan saraf dan kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Kemenkes RI., 2021). Seorang anak dikatakan stunting jika tinggi badan menurut umurnya adalah di bawah 2 standar deviasi (SD) dari median (Kemenkes RI., 2021). Stunting sering dikaitkan dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat infeksi baik sebelum maupun sesudah lahir yang menunjukkan gangguan sistem imun umum pada anak dengan pertumbuhan terhambat. Kekurangan gizi meningkatkan risiko infeksi dengan dampak negatifnya pada fungsi penghalang epitel dan respons imun yang berubah (Wariin et all., 2023).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Proporsi stunting terbesar terjadi selama periode pemberian makanan pendamping ASI (6-24 bulan), waktu transisi 500 hari dari eksklusif menyusui dalam 6 bulan pertama kehidupan, hingga mengkonsumsi berbagai macam makanan keluarga saat menyusui terus berlanjut (Wahyuningsih et all., 2022). Pemberian makanan pendamping ASI yang memadai sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang optimal pada anak. Makanan pendamping harus kaya nutrisi dan sering diberikan untuk mencegah stunting (Pratiwi YS, 2023). Menurut WHO (2021), pada tahun 2020 prevalensi balita yang mengalami stunting sekitar 149 juta orang, Stunting menjadi tantangan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara peringkat ke 108 dari 132 negara yang menunjukkan prevalensi stunting. (WHO., 2021). Prevalensi stunting di Indonesia pada pertengahan tahun 2023 sebesar 21,26%. Indonesi menargetkan penurunn prevalensi stunting sebesar 14% di tahun 2024 (Pratiwi YS, 2023).

Sulawesi Barat merupakan Provinsi tertinggi ke 2 di Indonesia setelah Nusa Tenggara Timur terbanyak kasus Stunting, prevalensi stunting di Sulawesi Barat sebesar 30.3% (4.840.045) tahun 2023. Kabupaten Majene menjadi menjadi kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi dari 6 Kabupaten kota di Sulawesi Barat. Jumlah kasus stunting di Kabupaten Majene pada pertengahan tahun 2024 sebesar 5507 kasus dan di Pusekesmas Banggae I sebesar 478 kasus. Secara global, tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu aksi global yang dibuat dan disepakati para pemimpin dunia, termasuk Indonesia sebagai program lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau Millennium Development Goals (MDGs) yang memiliki 17 tujuan. Secara nasional, penanganan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Dalam tujuan yang ke-2 berisi upaya untuk mengakhiri kelaparan, mencapai pertahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan (Pratiwi YS, 2023).

Pemerintah Indonesia menyediakan pelayanan kesehatan dan gizi dasar yang menjangkau masyarakat dari berbagai status ekonomi ditingkat desa melalui pos pelayanan terpadu (Posyandu). Posyandu dirancang untuk memberikan lima layanan utama yang terdiri dari kegiatan pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan dan pemberian pelayanan kesehatan tertentu, seperti imunisasi dan suplementasi makanan. Pelayanan tersebut dilakukan oleh kader (Kemenkes RI, 2021). Peran serta kader dapat menjadi penggerak masyarakat dalam bidang kesehatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemantauan tumbuh kembang anak (Kemenkes RI., 2021). Pemberdayaan kader melalui pemberian pelatihan dan penyuluhan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai permasalahan gizi pada masyarakat, khususnya pada anak-anak sehingga kader akan lebih memahami tentang gizi seimbang dan handal dalam deteksi dini stunting guna diterapkan dalam pelayanan masyarakat (Rahayuwati., 2023).

Kurangnya pengetahuan dan kemampuan kader dapat berkontribusi dalam kenaikan kasus karena dapat berdampak pada kurangnya penyuluhan kesehatan pada masyarakat khususnya ibu (Wahyuningsih et all., 2022). Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan kader adalah karena tingkat pendidikan kader Posyandu rata-rata pendidikan SMU saja bahkan masih ada yang tidak tamat SMU. Secara umum, masih ada kader yang belum pernah mengikuti pelatihan dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini diakibatkan karena para kader memiliki pekerjaan yang lain yang memberikan keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan pelatihan secara langsung (Rahayuwati., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari et all (2021) tentang faktor pencegahan stunting menemukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan sosial ekonomi dalam upaya pencegahan penyakit stunting. Kemudian penelitian yang dilkukan oleh Damayanti et all (2023) tentang faktor yang memengaruhi peran kader dalam upaya pencegahan stunting menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, lama bekerja, keterampilan dan pelatihan kader dengan upaya pencegahan kejadian stunting.

Pemberian informasi kesehatan kepada ibu dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi. Penyuluhan kesehatan melalui media sosial dapat mendeskripsikan pencegahan stunting secara kompherenshif bagi ibu. Penyuluhan kesehatan melalui media sosial sangat tepat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Penyuluhan kesehatan melalui media sosial memberikan kemudahan akses informasi kesehatan khususnya tentang pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan melalui media sosial dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan ini sebaiknya dilakukan oleh kader posyandu di setiap desa (Fajarnita A., 2023). Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka peneliti bermaksud meneliti tentang faktkor yang mempengaruhi upaya kader posyandu dalam pencegahan stunting melalui media sosial pada Balita di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini akan diadakan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene pada tanggal 20 Nopember sampai 20 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Banggae I sebanyak 106 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner terhadap responden. Data sekunder diperoleh dari laporan data bulanan kasus stunting dan jumlah kader di Puskesmas Banggae I. Analisis univariat dan bivariat dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan di Puskesmas Banggae I

Variabel		n	Persentase (%)
Pengetahuan	Cukup	55	51,9
	Kurang	51	48,1
	Total	**106**	**100**
Upaya Pencegahan	Kurang	57	53,8
	Baik	49	46,2
	Total	**106**	**100**

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban kuesioner tentang tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Banggae I dari 106 responden 55 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (51,9%). Distribusi berdasarkan jawaban kuesioner tentang upaya pencegahan di Puskesmas Banggae I dari 106 responden mayoritas memiliki tindakan pencegahan kurang yakni ada sebanyak 57 responden (53,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan di Puskesmas Banggae I

Variabel		Upaya Pencegahan				Total		*p-Value*
		Baik		Kurang Baik				
		n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pengetahuan	Kurang	45	88,2	6	11,8	51	100	0.000
	Cukup	12	21,8	43	78,2	55	100	
	Total	47	44,8	49	46,2	106	100	

Sumber: Data primer (2024)

Dalam menilai pengaruh variabel tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan kader dilakukan analisis bivariat menggunakan uji chi square, nilai p = 0,000 yang berarti p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap upaya kader posyandu dalam pencegahan penyakit stunting melalui media sosial di Puskesmas Banggae I.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting Melalui Media Sosial di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene

Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengatahuan kader posyandu pengertian stunting, penyebab, dampak dan upaya pencegahan stunting. Tingkat pengetahuan kader posyandu tentang stunting dan upaya pencegahannya sangat dibutuhkan oleh setiap kader posyandu, karena dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi kader posyandu terutama dalam upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hasil uji chi sqare pengaruh tingkat pengetahuan terhadap upaya kader Posyandu dalam upaya pencegahan ditemukan bahwa nilai p = 0,000 yang berarti p value > 0,05 sehingga dapat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya kader posyandu dalam upaya pencegahan penyakit stunting melalui media sosial di Puskesmas Banggae I.

Menurut Notoatmodjo, (2021), kognitif atau pengatahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang. Sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik, kader posyandu dapat melakukan upaya pencegahan stunting secara efektif dan efisien. Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam setiap program posyandu. Apabila kader tidak memiliki tingkat pengatahuan yang baik maka kegiatan posyandu tidak akan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kader mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, tetapi mereka kurang melakukan upaya pencegahan melaui media sosial. Hal lni disebabkan karena sebagian kader belum pernah mengikuti pelatihan tentang upaya pencegahan stunting melalui media sosial.

Tingkat pengetahuan yang cukup harus didukung oleh pemahaman yang baik tentang sesuatu. Untuk dapat melakukan upaya pencegahan melalui media sosial dibutuhkan kemampuan dalam menggunakan media sosial sebagai media dalam penyampaian materi pencegahan. Tidak sedikit orang yang belum mampu menggunakan beberapa aplikasi media sosial seperti facebook, instagram dan tik tok. Dan ini pernyataan dari beberapa kader bahwa mereka belum dapat menggunakan media sosial seperti facebook, instagram dan tik tok sebagai media dalam pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap upaya kader posyandu dalam pencegahan stunting melalui media sosial di Puskesmas Banggae I dengan presentase p value = 0.000 < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia L & Andi Makkulawu, (2023). *Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahana Stunting Pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabil.* https:///ejournal.ung.ac.id/indekx.php/jpjmf.

Astarani K, Dwi Eka Sari HarI Poernomo, Desi Natalia Trijayanti Idris & Aurelia Rizky Oktavia, (202). *Prevention of Stunting Trough Health Education In Parents Of Pre-School Children.*

Atmadja T.F.A., Lutfi Yulmiftiyanto N.Kosasih Adi Saputra & Nur Arifah Qorata A'yunin, (2023). *Pemberdayan Kader Posyandu Melalui Edukasi dan Pelatiah Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan.*

BAPPENAS RI, (2019), *Kerangka Kebijkan Nasional Gerakan nasional Percepatan Perbaikan Gizi Nasional dalam Rangka 1000 1000 Hari Pertama Kejadian* https://www.bappenas.go.id/files/7713/8848/0483/KERANGKA_KEBIJAKAN_-_10_Sept_2013.pdf.

Carin V, Aisyah Rahma Juwandi, Khoirul Anwar, Ardani Setyowati, Yuni Pradilla Fitri (2024). *Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Sosial dan Vidio Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima Kota Tangerang.* https://doi.org/10.54082/jamsi.1047.

Damayanti DF., Erny Apriyanti, Oo Fatonah, Rini Sulistiawati (2023),Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. jurnal.pontianak.ac.id

Fajriani A., (2023), *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Sosial terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting.*jurrikes.

Fitrian S, (2023). *Penggunaan Vidio Animasi Sebagai Sarana Eduksi terhadap Pengetahun dan Sikap Kader Posyandu dalam Deteksi Resiko Stunting.*

Irmasari, Haniarti, Umar F, & Nurlinda, 2023. Buku Saku Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Untuk Pencegahan Stunting. FKM Unismuh Pare-pare. doi.org./10.36950/v4i2.645.

Iswanda H, Ambia Nurdin, Ully Fitria, Kiki Asrifa Dinem & Reza Kurnia, 2023. Tingkat Pengeahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Kader. FIKES Universitas Abulyatama Aceh. teewanjounal.com/index.php/phj/index.

Kemenkes RI (2021), *Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2021* kemenkes.go.id

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar*. Retrieved from www. depkes.go.id/resources/download/info-terkini/ hasil-riskesdas-2018.pdf

Maharani (2018), *Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kricak Yogyakarta*. https://e-journal.stikesmuh pringsewu.ac.id/index.php/JIK

Muslimer, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelayanan Posyandu Di Jorong

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Lubuk Gadang Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Rawatan Lubuk Gadang. *JurnalAmanah Kesehatan*, *2*(1). ojs.stikesamanahpadang.ac.id%0AFaktor-faktor

Novida, (2023), Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penganganan Stunting di Puskesmas Kota Banda Aceh. Teewanjurnal.com

Nofitasari A, Islaeli,. Cici Yusnanti (2021), Analisis Faktor Determinan dalam Upaya Pencegtahan Stunting Anak Usia 2-5 Tahun 2021. junal.press.id

Notoatmodjo, (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan, editor. In *Jakarta: PT. Rineka Cipta* (pp. 139–142)

Notoatmodjo, (2021), *Imu Pengtetahuan dan Pendidikan Perilaku,* Jakarta. *PT Rineka Cipta*

Nurwahyuni, Andi Nurlinda, Andi Asrina & Yusriani (2022), *Tingkat Sosil Ekonomi Ibu Baduta* Stunting. jurnal kesehatan sandi husada. core.ac.uk

Purnamasari H, Shaluhiyah Z, & Kusumawati, A.,2020. Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margandana Dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tega. FKM Universtisa Diponegoro. ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm.

Pratiwi S.Y., (2023), *Optimalizatiion of Stunting Prevention and Treatment Trough Local Food Utiliztion.* http://dx.doi.org/10.11594/nstp.2023.3621

Rahayuwati L, Desy Indra Yani, Ariette Suzy Setiawaty & Myra D Oruge (2023), *Transdiciplinary Approach to Prevent Stunting in Indonesia.* https:/dx.doi.org/10.24198/jkp.v112.22954

Rais R, Aris M, Mahendika D, Supinganto A, & Sarbiah A, 2023. Hubungan Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. jkm.

Roesadhayanti R, Kurniawan D, & Tinggi S (2017). *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita Pendek (stunting)*

Rupiasih (2022). *Pengaruh Vidio Edukasi tentang Stunting Terhadap Penetahuan Ibu di Posyandu RW 07 Kelurahan Mustika Jaya tahun 2023.* jurnal.poltekes-jakut.go id.

Sajidah Hardayanti Khalid, Sitti Patimah, Andi Asriani & Yusriani, (2022). *Persepsi Masyarakat mengenai Penyebab dan Dampak Stunting di Kabupaten Majene Sulawesi Barat Tahun 2022.* pasca-umi.ac.id.

Sugiyono. (2017). *Statistic untuk Penelitian*. Alfabeta Notoatmodjo. (2019). Pendidikan dan Perilaku, Rineka Cipta : Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung : Alfabeta

Tanzil L. & Lhoksukon SG (2021), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stuting pada Balita Usi 24-59 Bulan*

Unicef, WHO,W.B.G (2021), *Joint Child Malnutrition Estimates.* htpps//who.int/publication/items/.

Yasmin HA, Setyorini D & Yulianita H, 2024. Peran Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. Unpad. doi.org/10.31359/jotingv6i1.10190.

Yusriani, Y., & Alwi, M. K. (2023). Knowledge Affecting Mother's Behavior In Treating Stunting Toddlers. *Homes Journal: Hospital Management Studies Journal*, *4*(2), 115-121.

Wahyuningsih W, Agussalim Bukhari, Aida Juliaty, Kadek Ayu Erika, Rian Adi Pamungkas, Brajakson Siokal, Saharuddin, Safrullah Amir, (2022). *Stunting Prevention and Contorl Program to Reduce the Prevalence of Stuting: Systematic Review Study.* https://doi.org/1`0.3889/oamjims.2022.8562

Wariin S, Tuntut Susanto & Iis Rahmawati (2023). *Prevention of Stuntingi in Rural Families. Literature Review.* journal.uj.go.id/php.index/

Wati DW & Satriyandari Y, 2024. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Aisyiah Yogyakarta. ejournal.stikku. ac.id/index.php/jmc/index

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license